



PERKEMBANGAN FISIK DESA MUMPA DAN DESA SUNGAI GANTANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

M. Rindiandi, R. Puji Astuti, M. Sofwan, M. Fikri*

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Riau, Jl. Kaharuddin Nasution No. 113, Pekanbaru 28284

*Corresponding Author: muhammadfikri490@student.uir.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Article history:</p> <p>Received: Nov 27, 2023 Revised: Dec 10, 2023 Accepted: Dec 11, 2023</p>	<p>The existence of the Indragiri Bridge opens access to the main route to and from the center of Indragiri Hilir Regency. The existence of the bridge affected the surrounding area, namely Mumpa Village and Sungai Gantang Village. The purpose of this study was to determine the impact of the construction of the Indragiri Bridge on the physical development of Mumpa Village and Sungai Gantang Village. This research uses descriptive qualitative and quantitative research by describing the physical characteristics of Mumpa Village and Sungai Gantang Village. By analyzing the impact of the construction of the Indragiri Bridge on physical development based on the results of primary data and secondary data. The results obtained from this study were the construction of the Indragiri Bridge in Mumpa Village and Sungai Gantang Village did not have significant physical impacts for Mumpa Village and Sungai Gantang Village. Identification of a change in land that is not developed into developed land in the form of settlements and trade, especially areas adjacent to the bridge.</p> <p>Keywords: Facilities, Infrastructur, Land Cover, Physical Development</p>

1. PENDAHULUAN

Pembangunan adalah suatu usaha atau serangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangkaian pembinaan bangsa [1]. Berdasarkan hal tersebut terdapat dua hal yaitu pembangunan wilayah dan pembangunan kota. Perkembangan suatu kota pada hakikatnya disebabkan oleh dua variabel determinan, yakni pertumbuhan penduduk dan perubahan serta perkembangan kegiatan usaha. Penyebab ini akan menentukan kebutuhan ruang dan melahirkan permintaan penyediaan sarana dan prasarana khususnya pada aspek infrastruktur seperti pembangunan jalan raya, transportasi, dan lainnya [2]. Setiap pembangunan memerlukan perencanaan yang baik dan benar agar pembangunan tersebut berjalan lancar dan tepat sasaran sesuai dengan tujuan [3].

Pada dasarnya perkembangan kota atau wilayah perlu diperhatikan dari dua aspek, yaitu perkembangan dari sisi kuantitas dan sisi kualitas [4]. Provinsi Riau merupakan salah satu daerah yang memiliki perkembangan kota yang cepat dan signifikan, daerah ini dialiri oleh banyak sungai sehingga membutuhkan aksesibilitas seperti jembatan di beberapa daerahnya. Salah satu daerah yang membutuhkan aksesibilitas jembatan ialah Desa Mumpa dan Desa Sungai Gantang yang terletak di Kabupaten Indragiri Hilir. Pembangunan jembatan diresmikan pada tahun 2004 yang panjangnya adalah 450 m dan lebar sekitar 15 m. Jembatan ini menghubungkan dua desa dan dapat berpengaruh besar pada perkembangan Kabupaten Indragiri Hilir dalam berbagai macam aspek seperti fisik, ekonomi, dan sosial. Menurut Yunus (2001) penjaralan fisik kota dapat dibedakan menjadi tiga ; konsentris, memanjang/linear dan meloncat [5].

Dampak beroperasinya jembatan di suatu wilayah akan mempengaruhi perkembangan wilayah tersebut diantaranya perkembangan fisik berupa pembangunan industri dan tempat tinggal, dan penambahan penduduk [6]. Ini berarti akan berdampak pada perubahan penggunaan lahan di sekitar jembatan yang dibangun. Penggunaan lahan atau *land covers* mencakup dua pengertian yaitu *land used* dan *unused* (tidak digunakan, misalnya tanah kosong, alang-alang, tanah terlantar, tanah rusak, dan lain sebagainya) [7].

Jembatan adalah sarana transportasi yang mempunyai peranan sangat penting bagi pergerakan lalu lintas, yang berfungsi menghubungkan rute/lintas transportasi yang terpisah oleh sungai, rawa, danau, selat, saluran, jalan raya, jalan kereta api, dan perlintasan lainnya [8]. Kabupaten Indragiri Hilir membangun jembatan yang bertujuan untuk mendukung mobilitas sumber daya serta memperlancar pelaksanaan Pembangunan yang berkelanjutan. Tingginya pergerakan penduduk akan berpengaruh kepada perubahan fisik di Kawasan sekitar jembatan Indragiri, terutama di Desa Mumpa dan Desa Sungai Gantang. Lahan terbangun juga semakin meningkat akibat aktivitas serta mobilitas Masyarakat yang seiring waktu terus berjalan. Dengan adanya perkembangan ini, diperlukan adanya kajian terkait dampak apa saja yang akan terjadi dalam Pembangunan Jembatan Indragiri khususnya di Desa Mumpa dan Desa Sungai Gantang.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Pendekatan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deduktif dengan metode analisis kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dimulai dengan teori serta kajian literatur yang berhubungan dengan dampak perkembangan fisik [9].

2.2 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yang dijabarkan sebagai berikut [10]:

1. Data Primer

Data primer diambil secara langsung di lapangan menggunakan kuisioner. Penggunaan kuisioner ini diambil menggunakan sampel dan memilih responden yang dianggap mengetahui informasi dan masalah secara mendalam tentang objek penelitian serta yang tinggal di wilayah penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder didapatkan melalui dinas atau instansi terkait antara lain Badan Pusat Statistik (BPS), Kantor Camat Tempuling dan Kampas Jaya, serta dinas lainnya.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui 4 cara, yakni:

1. Observasi

Melakukan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala dan dampak yang diteliti langsung ke lokasi penelitian.

2. Interpretasi Citra Satelit

Menginterpretasi penampakan objek yang terekam oleh satelit, yang berfungsi sebagai informasi untuk membuat data turunan berupa perubahan penutupan lahan

3. Wawancara

Komunikasi yang dilakukan dengan cara tanya jawab dengan responden yang ada di wilayah penelitian

4. Dokumentasi

Mengumpulkan data berupa gambar atau video yang terkait dengan masalah yang diteliti.

2.4 Tahapan Penelitian

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima tahapan, antara lain adalah tahapan persiapan, tahapan penentuan variabel, tahapan kompilasi data, persiapan bahan dan alat, dan tahap analisis. Tahapan ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
Tahap persiapan yang dilakukan seperti menentukan lokasi penelitian, mengurus perizinan untuk keperluan penelitian dan survei, dan menentukan kebutuhan data sekunder dan kajian literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
2. Tahap Penentuan Variabel
Tahap penentuan variabel merupakan tahap yang dilakukan untuk menentukan variabel berdasarkan tinjauan pustaka yang digunakan, hal ini menggunakan beberapa variabel, yakni perkembangan daerah dan guna lahan.
3. Tahapan Kompilasi Data
Jika data telah terkumpul, maka akan dilakukan kompilasi data dan mengelompokkan data berdasarkan jenis dan karakteristik dari data tersebut. Data dapat ditampilkan dalam bentuk tabulasi, diagrama, peta, dan dokumentasi.
4. Persiapan Bahan dan Alat
Bahan dan alat yang dilakukan selama survei dan penelitian berupa kamera, alat tulis, penunjuk waktu, komputer, GPS, dan *software* pendukung seperti *ArcGis* dan *Ms. Office*.
5. Tahapan Analisis
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung proses penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dalam tahapan ini menggunakan data *time series* yang dianalisis menggunakan perhitungan *ArcGis* untuk mengetahui adanya perubahan atau perkembangan fisik, sehingga dapat dirumuskan seberapa besar dampak perkembangan fisik yang terjadi di Kawasan Desa Mumpa dan Desa Sungai Gantang sebelum dan sesudah adanya jembatan Indragiri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Desa Mumpa dan Desa Sungai Gantang Sebelum dan Sesudah Pengoperasian Jembatan Indragiri

Karakteristik fisik di Desa Mumpa dan Desa Sungai Gantang dapat diketahui dari hasil analisis secara deskriptif kondisi eksisting Desa Mumpa dan Desa Sungai Gantang dimana karakteristik sarana dan prasarana di Desa Mumpa dan Sungai Gantang mengalami peningkatan setelah adanya Pembangunan Jembatan Indragiri, namun peningkatan yang terjadi antara sebelum dan sesudah adanya Pembangunan Jembatan Indragiri hanya terjadi di sarana peribadatan di Desa Mumpa dan Sungai Gantang.

Tabel 1. Jumlah Sarana Peribadatan Desa Mumpa Sebelum dan Sesudah Beroperasinya Jembatan Indragiri

No	Desa/Kelurahan	2002	2003	2005	2006	2007	2009	2011	2014	2017
1	Mesjid	3	3	3	3	6	6	6	6	6
2	Surau	3	3	3	3	5	5	5	5	10
3	Vihara	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Gereja	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Kabupaten Indragiri Hilir dalam Angka, 2019

Tabel 2. Jumlah Sarana Peribadatan Desa Sungai Gantang Sebelum dan Sesudah Beroperasinya Jembatan Indragiri

No	Desa/Kelurahan	2002	2003	2005	2006	2007	2009	2011	2014	2017
1	Mesjid	3	3	3	3	6	6	11	11	11
2	Surau	3	3	3	3	5	5	8	8	8
3	Vihara	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Gereja	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Kabupaten Indragiri Hilir dalam Angka, 2019

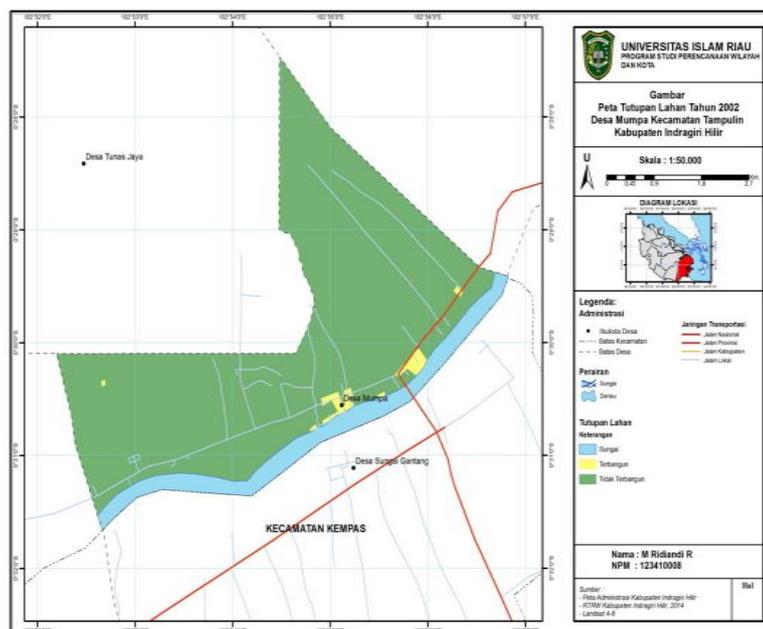
3.2 Dampak Pembangunan Jembatan Indragiri Terhadap Perkembangan Fisik di Desa Mumpa dan Desa Sungai Gantang

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa dari sebelum beroperasinya Jembatan Indragiri jumlah lahan terbangun di Desa Mumpa dan Desa Sungai Gantang hanya 1,5% namun setelah beroperasinya Jembatan Indragiri jumlah lahan terbangun di Desa Mumpa meningkat menjadi 2,6 % dan terus meningkat sampai di Tahun 2017 dimana jumlah lahan terbangun di Desa Mumpa Meningkatkan menjadi 4,4% sehingga dari perhitungan analisis ini di dapatkan bahwa Jembatan Indragiri setelah adanya pembangunan Jembatan Indragiri pertumbuhan lahan terbangun di Desa Mumpa bertambah di atas 1% pertahunnya di mana pertumbuhan lahan terbangun ini hampir sama sebelum adanya pembangunan jembatan Indragiri di mana pertumbuhan perubahan penutupan lahan berupa lahan terbangun meningkat di atas 1%.

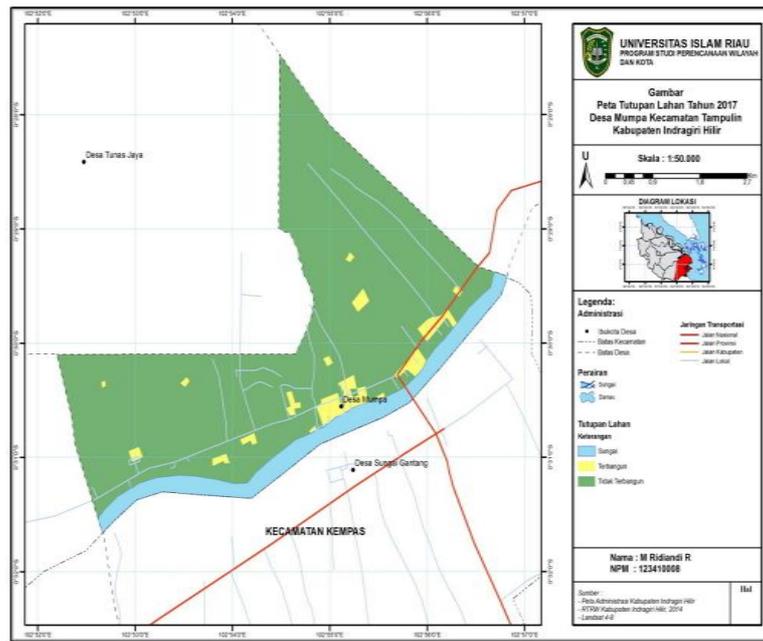
Tabel 3. Luas Lahan dan Persentase Penutupan Lahan Berdasarkan Jenisnya di Desa Mumpa Tahun 2002-2017

No	Jenis Guna Lahan (%)	2002		2007		2011		2017	
		Luas	%	Luas	%	Luas	%	Luas	%
1	Terbangun	30,9	1,5	54	2,6	67,2	3,2		4,4
2	Non Terbangun	2056,4	98,5	2033	97,4	2020,2	96,8		95,6
Jumlah		2087,3	100	2087,3	100	2087,3	100		100

Sumber: Hasil Analisis, 2019



a)



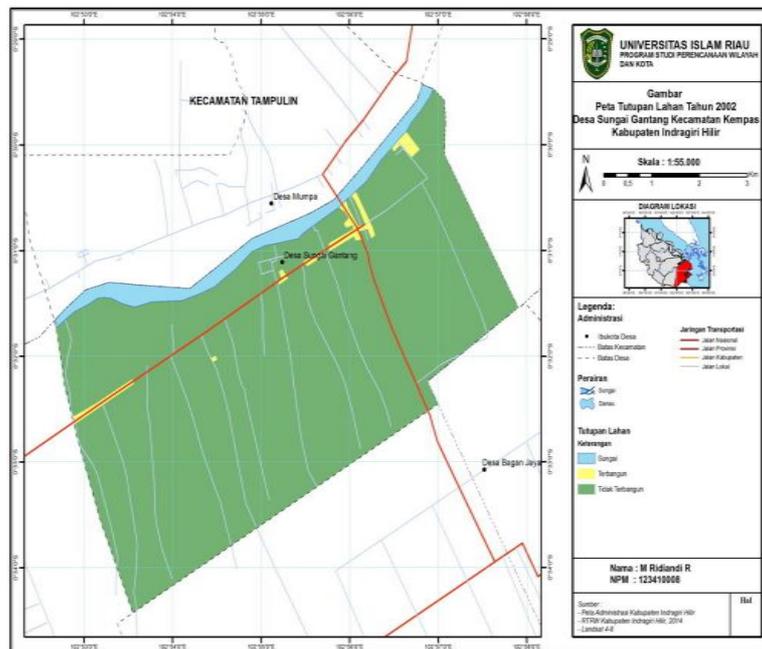
b)

Gambar 1. Perbandingan Luas Lahan dan Penutupan lahan Berdasarkan Jenisnya di Desa Mumpa a) tahun 2002 dan b) tahun 2017
 (Sumber : Hasil Analisis, 2019)

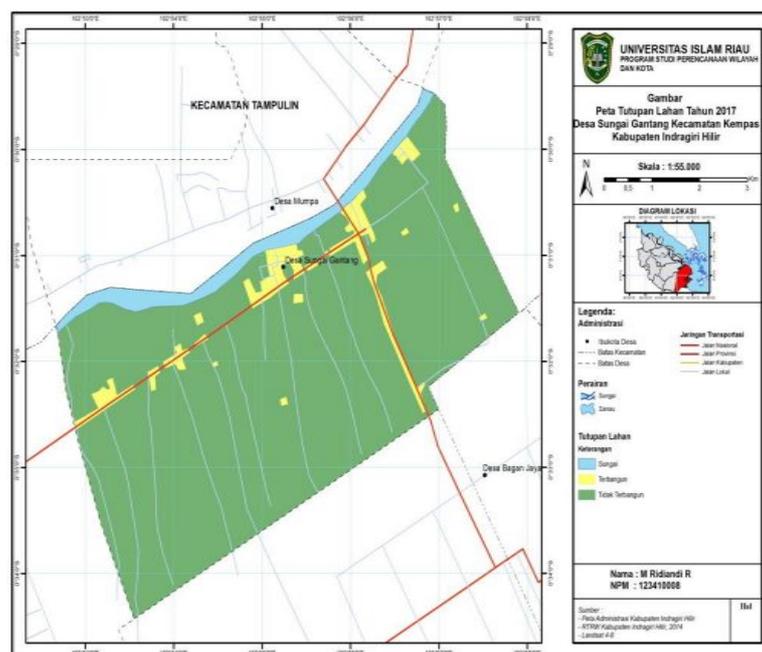
Tabel 4. Luas Lahan dan Persentase Penutupan Lahan Berdasarkan Jenisnya di Desa Sungai Gantang Tahun 2002-2017

No	Jenis Guna Lahan (%)	2002		2007		2011		2017	
		Luas	%	Luas	%	Luas	%	Luas	%
1	Terbangun	60,1	1,5	110	2,8	147,1	3,7		5,3
2	Non Terbangun	3925,9	98,5	3876,1	97,2	3839	96,3		94,7
	Jumlah	3986,1	100	3986,1	100	3986,1	100		100

Sumber : Hasil Analisis, 2019



a)



b)

Gambar 2. Perbandingan Luas Lahan dan Penutupan lahan Berdasarkan Jenisnya di Desa Sungai Gantang a) tahun 2002 dan b) tahun 2017 (Sumber : Hasil Analisis, 2019)

3.3 Dampak Pembangunan Jembatan Indragiri Terhadap Desa Mumpa dan Desa Sungai Gantang

Pembangunan Jembatan Indragiri tidak memberikan dampak Terhadap Desa Mumpa dan Desa Sungai Gantang pertumbuhan penduduk di Desa Mumpa dan Desa Sungai Gantang sebelum dan sesudah adanya Jembatan Indragiri hampir sama yaitu sebesar 1%. Kedua, pembangunan Jembatan Indragiri tidak memberikan Dampak yang signifikan terhadap

pertumbuhan sarana yang ada di Desa Mumpa dan Desa Sungai Gantang Ketiga, Pembangunan Jembatan Indragiri tidak memberikan dampak terhadap perkembangan fisik Desa Mumpa dan Desa Sungai Gantang, karna pertumbuhan perubahan penutupan lahan di Desa Mumpa dan Desa Sungai Gantang hanya bertambah 1% dimana pertumbuhan perubahan penutupan lahan ini hampir sama sebelum dan sesudah adanya Jembatan Indragiri Tidak terjadinya perubahan dan peningkatan sarana dan perkembangan penutupan lahan terjadi karena tidak begitu signifikannya penambahan penduduk Desa Mumpa dan Desa Sungai Gantang karena penambahan penduduk inilah yang pada gilirannya menentukan kebutuhan ruang. Hal ini merupakan suatu konsekuensi langsung dari berbagai perubahan perkembangan tersebut, maka secara otomatis melahirkan permintaan penyediaan sarana-prasarana dan perubahan lahan sehingga. Sehingga pembangunan Jembatan Indragiri tidak Memberikan dampak bagi Desa Mumpa dan Desa Sungai Gantang .

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembangunan Jembatan Indragiri tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan pada daerah sekitar yang berdekatan dengan Jembatan Indragiri, yaitu Desa Mumpa dan Desa Sungai Gantang. Perkembangan yang terjadi salah satunya adalah perkembangan dari aspek fisik berupa penutupan lahan dari lahan non terbangun menjadi lahan terbangun, sarana prasarana, dan pertumbuhan penduduk.

REFERENSI

- [1] Siagian, S. P. 1994. *Patologi Birokrasi : Analisis, Identifikasi, dan Terapinya*. Penerbit Ghalia, Jakarta.
- [2] Astuti, Puji, Nugraha, Idham, & Abdillah, Firman. 2018. *Impact Analysis of Leading Sub Sector on Basic Sector to Regional Income in Siak Regency, Riau Province*. IOP Conference Series: Material Sciences and Engineering, Volume 309.
- [3] Falina, Erna D. 2009. *Pengaruh Keberadaan Jembatan Gadang-Bumiayu Terhadap Perubahan Fisik Binanan Kelurahan Bumiayu. Tugas Akhir. Fakultas Teknik, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Brawijaya. Malang.*
- [4] Branch, Meville C. 1995. *Perencanaan Kota Komprehensif*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- [5] Yunus, Hadi Sabari. 2001. *Struktur Tata Ruang Kota*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- [6] Hidayah, Asmaul Chusnah. 2012. *Dampak Beroprasinya Jembatan Suramadu Terhadap Perkembangan Wilayah Surabaya dan Bangkalan*. Program Studi Pendidikan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- [7] Sadyohutomo, Mulyono. 2008. *Manajemen Kota dan Wilayah*. PT. Budi Aksara, Jakarta.
- [8] Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan.
- [9] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- [10] Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Rajagrafindo Persada, Jakarta.